

ANALISA RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI ALBASIKO II KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Mardahleni¹, Roza Gustika²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pasaman, Simpang Empat, Pasaman Barat

Jl. Mayor Said Zam Zam, Pujorahayu Ophir, 26368.

Email: mardahlenitanjung@gmail.com & rozagustika83@gmail.com

Diterima 5 Desember 2016

Disetujui 30 Desember 2016

ABSTRAK

Koperasi sebagai badan usaha yang berbadan hukum juga perlu untuk melihat perkembangan kinerja keuangannya. Dengan demikian koperasi dapat mengetahui bagaimana kemampuan mereka dan bagaimana efisiensi yang mesti dilakukan untuk selalu menjaga kondisi keuangan agar tetap meningkat dari waktu ke waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan pada Koperasi Albasiko II tahun 2013-2015 dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja koperasi Albasiko II kecamatan kinali Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan rasio likuiditas tidaklah stabil. Dimana dari perhitungan rasio pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan rasio solvabilitas kurang baik dari tahun 2013-2015 yang disebabkan karena hutang koperasi yang selalu meningkat tiap tahun. Berdasarkan rasio profitabilitas adalah cukup baik. Dimana dari tahun 2013 ke Tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu NPM sebesar 22% menjadi 31%. Walaupun tahun 2015 turun menjadi 30% yang tidak begitu signifikan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

ABSTRACT

Cooperatives as a legal entity also need to look the development financial performance. Thus the cooperative can be found out how their abilities and how the efficiency should be carried out to maintain financial conditions to keep increasing over time. The purpose of this study was to know how the company's financial performance in the Cooperative Albasiko II during 2013-2015 using financial ratios. Cooperative performance Albasiko II in districts Kinali West Pasaman based on the liquidity ratio was not stable. Where the calculation of the ratio in 2013-2015 have increased and decreased. Based on the solvency ratio was not good than in 2013-2015 due to the cooperative debt increased every year. Pursuant to the profitability ratio was pretty good. From 2013 to 2014 increased quite high namely NPM by 22% to 31%. Although in 2015 dropped to 30%, which was not so significant.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency and Profitability

PENDAHULUAN

Keberadaan koperasi memiliki peran yang sangat penting di Indonesia karena dapat dijadikan sebagai instrumen penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya. Lembaga koperasi dilingkungan masyarakat diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Dalam pengertian koperasi tersirat makna menolong diri sendiri, kerjasama untuk kepentingan bersama

(gotong royong), dan beberapa pesan moral lainnya.

Sampai saat sekarang bangsa Indonesia telah banyak mengetahui tentang koperasi walaupun paham diantara mereka masih berbeda. Sejak Indonesia merdeka, koperasi memperoleh tempat sendiri dalam struktur perekonomian dan mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Namun fenomena yang terlihat di kabupaten Pasaman Barat adalah jumlah koperasi di yang terdaftar pada Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan UKM mencapai 286. Koperasi aktif mencapai 254 dan koperasi yang tidak aktif sebanyak 32. Namun Dinas masih tetap memotivasi koperasi yang ada untuk tetap menjaga perkembangannya baik dari segi usaha maupun segi finansialnya.

Analisa Laporan Keuangan Untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dan perusahaan yang bersangkutan, dan data finansial itu akan tercermin di dalam "Laporan Keuangan"nya.

Begitu juga dengan koperasi sebagai badan usaha yang berbadan hukum juga perlu untuk melihat perkembangan kinerja keuangannya. Dengan demikian koperasi dapat mengetahui bagaimana kemampuan mereka dan bagaimana efisiensi yang mesti dilakukan untuk selalu menjaga kondisi keuangan agar tetap meningkat dari waktu ke waktu.

Telah banyak para peneliti melakukan riset tentang kinerja keuangan. diantaranya Joko Pramono (2014) yang meneliti tentang kinerja

keuangan daerah pemeritahan Kota Surakarta. Muizudin (2015) melakukan penelitian tentang kinerja keuangan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk . Kemudian penelitian tentang kinerja keuangan PT. Andalan Finance Indonesia yang dilakukan oleh Sulastri (2015).

Koperasi Albasiko II merupakan koperasi yang terdiri dari gabungan beberapa kelompok tani. Koperasi ini bergerak dalam bidang simpan pinjam. Dana dari koperasi ini bersumber dari simpanan anggota dan dari PUAP. Sampai saat sekarang, koperasi ini masih eksis dengan jumlah anggota 454 orang.

Koperasi Albasiko II selalu selalu mengevaluasi strategi yang telah dilakukan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dimana koperasi ini selalu melaporkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepada anggota dan termasuk melaporkan kondisi keuangan setiap periode kepada anggotanya. Dengan demikian anggota dapat mengetahui kinerja keuangan koperasi yang mereka jalani.

Berikut adalah data pertumbuhan laba koperasi Albasiko II Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat :

Tabel 1 : Pertumbuhan Laba Koperasi Albasiko II Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2013-2015

Tahun	Pendapatan	Laba
2013	461.278.700	100.510.369
2014	992.386.340	306.193.202
2015	1.678.030.262	501.902.264

Sumber : Koperasi Albasiko II Kinali

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kinerja koperasi ini tiga tahun terakhir baik karena laba yang diperoleh mengalami kenaikan. Dari sisi pendapatan juga mengalami kenaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba adalah baik. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai kinerja keuangan pada Koperasi Albasiko II Kecamatan kinali kabupaten pasaman Barat.**”

PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut ”Bagaimanakah kinerja keuangan

perusahaan pada Koperasi Albasiko II tahun 2013-2015 dengan menggunakan rasio keuangan?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dalah untuk mengetahui bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan pada Koperasi Albasiko II tahun 2013-2015 dengan menggunakan rasio keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005 : 20) yaitu: Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui *output* maupun *input*nya. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, sedangkan *input* adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002 : 31) tujuan kinerja Keuangan adalah mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas dalam membayar kewajibannya. Adapun tujuan pengukuran kinerja antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Munawir (2010:5) mengatakan pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal

tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2010:92) Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011:297), mendefinisikan Rasio keuangan adalah Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Sedangkan menurut James C. Van Horne, dalam Kasmir (2010) "*Pengantar Manajemen Keuangan*", Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan

angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun di laba rugi.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2005) metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu :

1. Metode analisis horizontal (dinamis) Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis *trend (index)*, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.
2. Metode analisis vertikal (statis) Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antar pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antar pos yang satu dengan yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode yang sama). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode

ini antara lain teknik analisis persentase perkomponen (*Common-Size*), analisis rasio, dan analisis impas.

Analisis Rasio atas Laporan Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek (Bambang Subroto, 1985). Rasio Likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan melakukan uji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi (Djarwanto, 1984). Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *likuid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *illikuid*. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) dinamakan “likuiditas badan usaha.” Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih (Riyanto, 2008). Menurut Danang Sunyoto dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis, dalam mengetahui tingkat likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan, diantaranya adalah :

a. Current Ratio

Pengertian dari current rasio adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek. Current ratio yang baik dan memuaskan perusahaan adalah sebesar 200%, artinya bahwa setiap utang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2. Jika current ratio suatu perusahaan hanya 90%, maka setiap utang lancar sebesar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp0,9 , sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan ilikuid.

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Quick Ratio

Pengertian Quick Ratio adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan total kewajiban jangka pendek. Quick Ratio sebesar 100% sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan.

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

Cash Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan uang kas yang tersedia didalam perusahaan. Ukuran demikian akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik mengenai likuiditas suatu perusahaan, karena dapat diketahui berapa uang kas yang tersedia, untuk menjamin setiap rupiah kewajiban jangka pendek (Bambang Subroto, 1985).

Rumus :

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2001), solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya pada saat perusahaan itu likuidasi tetapi tidak dengan sendirinya perusahaan itu likuid. Rasio yang digunakan untuk menganalisis tingkat solvabilitas adalah :

1. *Total debt to total equity ratio*

Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima perusahaan (Jopie Jusuf, 2014). Jika utang jangka panjang lebih besar daripada modal atau diatas 100%, berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh utang jangka panjang, dan tingkat resiko keamanan usaha semakin besar dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika modal lebih besar atau dibawah 100%, berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh modal dan tingkat resiko keamanan usaha semakin kecil dalam jangka panjang.

Rumus :

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

2. *Total debt to total asset ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi resiko ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Rumus :

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Pengertian dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba (Danang Sunyoto, 2013).

Rasio yang digunakan dalam menganalisis tingkat profitabilitas adalah :

1. Rasio Profit Margin

Rasio laba bersih terhadap penjualan (total pendapatan) pada dasarnya mencerminkan efektifitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan. Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan (total pendapatan) (Bambang Riyanto, 2008).

Rumus :

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. ROA

Bentuk paling mudah dari analisis rasio profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan total aktiva di neraca (Danang Sunyoto, 2013).

Rumus :

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. ROE

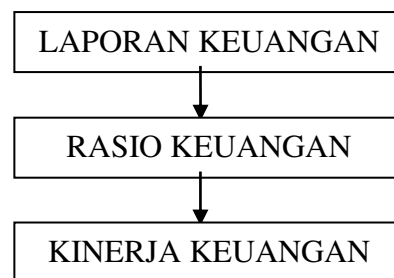
Rasio yang paling umum untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik

modal adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersih atau aktiva bersih (modal), (Danang Sunyoto, 2013)

Rumus :

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Metode Pengumpulan Data

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilakukan dengan datang langsung ke objek penelitian sebagai bahanpenulisan, ini dilakukan dengan cara obeservasi dan interview.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur maupun bahan-bahan lain yang berhubungan dengan pembahasan yang diangkat dalam penulisan ini.

Operasionalisasi Variabel

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam hal ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pegamatan penelitian. Adapun operasionalisasi varibel dalam penelitian ini antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Qurrent ratio : membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek

Cash ratio : membandingkan antara kas dengan total kewajiban

2. Rasio solvabilitas

Debt to asset ratio : membandingkan antara total kewajiban dengan total hutang

Debt to equity ratio : membandingkan antara total kewajiban dengan modal

3. Rasio Profitabilitas

Dalam mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan perusahaan harus benar-benar memahami berbagai metode untuk mengukur suatu kelayakan keuangan perusahaan. Metode-metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode perhitungan rasio-rasio keuangan akan dijadikan tolak ukur kelayakan suatu laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu penulis menggambarkan kerangka koseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

NPM : membandingkan antara laba bersih dengan penjualan

ROA : membandingkan antara EAT dengan total aktiva

ROE : membandingkan antara EAT dengan modal

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal yaitu analisa yang mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Sedangkan teknik analisa rasio keuangan dalam penelitian ini menggunakan alat analisa yang dikutip dari Sutrisno (2008), antara lain sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Likuiditas :

a. Current Ratio :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

a. Cash Ratio :

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas :

a. Debt to Total Equity Ratio :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. Debt to Total Asset Ratio :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Analisis Rasio Profitabilitas :

- a. NPM :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$
- b. ROA :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$
- c. ROE :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan rasio Likuiditas koperasi Alabasiko selama tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil perhitungan rasio likuiditas Koperasi Alabasiko II

Tahun	Current Ratio	Cash Ratio
2013	92%	6%
2014	110%	2%
2015	101%	4%

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2013-2015 (Data Diolah)

Dari tabel diatas berdasarkan rasio likuiditas jika dilihat dari current ratio dan cash ratio, kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak stabil. Karena nilai rasionya mengalami kenaikan dan juga penurunan.

Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio Solvabilitas koperasi Alabasiko selama tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil perhitungan rasio Solvabilitas Koperasi Alabasiko II

Tahun	Debt Equity Ratio	Debt to Aset Ratio
2013	764%	88%
2014	759%	88%
2015	837%	89%

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2013-2015 (Data Diolah)

Dari tabel diatas berdasarkan rasio likuiditas jika dilihat dari rasio ekuitas dan rasio asetnya adalah cukup baik. Karena nilai rasionya selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa beban yang ditanggung oleh koperasi Alabasiko II tidak berat.

Rasio Profitabilitas

Hasil perhitungan rasio Solvabilitas koperasi Alabasiko selama tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Hasil perhitungan rasio Profitabilitas Koperasi Alabasiko II

Tahun	Net Profit Margin	Return On Aset	Return On Equity
2013	22%	4%	34%
2014	31%	6%	52%
2015	30%	5%	50%

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2013-2015 (Data Diolah)

Dari tabel diatas berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan baik dilihat dari tingkat

net profit margin, *return on asset* maupun *return on equity* menunjukkan kondisi yang tidak stabil. Karena tingkat rasionya naik turun.

Rasio Likuiditas

Pada tahun 2013 adalah sebesar 92% , kemudian tahun 2014 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 18%. Namun pada tahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 9%. Dan jika dilihat dari *cash Ratio* juga menunjukkan kenaikan dan penurunan, yakni pada tahun 2013 adalah sebesar 6%, tahun 2014 menurun jadi 2% dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 4%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan koperasi ini dalam membayar utang jangka pendeknya tidak stabil karena jumlah hutang lancar yang terus bertambah setiap tahun. Dapat dikatakan hampir setiap hutang jangka pendek koperasi ini dibiayai oleh aktiva lancarnya.

Rasio Solvabilitas

Dari tabel 3 berdasarkan rasio solvabilitas dilihat dari *Debt Equity Ratio*. Pada tahun 2013 sebesar 764%, ditahun 2014 meningkat menjadi 759% sampai pada tahun 2015 menjadi 837%. Hal ini berarti ekuitas koperasi lebih kecil dari pada hutang koperasi. Dilihat dari *Debt to Aset Ratio* tahun 2013 tingkat rasio adalah sebesar 88%, kemudian tahun 2014 masih sama dengan tahun 2013 dan bahkan pada tahun 2015 meningkat sebesar 1%. Hal ini menggambarkan bahwa perbandingan hutang yang dimiliki dengan jumlah aset koperasi Albasiko II tidak begitu signifikan. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan koperasi Albasiko dalam memenuhi hutang jangka panjangnya kurang baik.

Ratio Profitabilitas

Dari tabel 4 berdasarkan ratio profitabilitas yang dilihat dari *net profit margin* tahun 2014 lebih baik dari tahun 2013 karena tingkat rasio dari 22% menjadi 31%. Ditahun 2014 terdapat peningkatan 9%,. Hal ini terjadi karena penjualan yang meningkat. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan yang tidak signifikan yaitu sebesar 1% dari tahun 2014. Dari *Return On Aset* tahun 2014 juga lebih baik dibandingkan tahun 2013. Yakni tingkat rasio dari 4% menjadi 6%. Dan tahun 2015 menurun 1% dari tahun 2014. Jika dilihat dari *return on equity* juga ditahun 2014 yang memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 52%, dibandingkan tahun 2013 sebesar 34% dan tahun 2015 sebesar 50%.

KESIMPULAN

1. Kinerja koperasi Alabsiko II kecamatan kinali Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan rasio likuiditas tidaklah stabil. Dimana dari perhitungan rasio pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan dan penurunan.
2. Kinerja koperasi Albasiko II dari rasio solvabilitas kurang baik dari tahun 2013-2015. Karena hutang koperasi yang selalu meningkat tiap tahun.
3. Kinerja koperasi Alabasiko II kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dari rasio profitabilitas adalah cukup baik. Dimana dari tahun 2013 ke Tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu NPM sebesar 22% menjadi 31%. Walaupun tahun 2015 turun menjadi 30% yang tidak begitu signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada koperasi Albasiko II kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, kemampuan dalam menghasilkan laba pada 3 tahun tersebut baik, tetapi juga perlu disarikan agar lebih memperhatikan jumlah hutang. Baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Tidak baik biaya operasional koperasi terlalu banyak dibiayai oleh hutang. Sebab hal ini akan mengganggu kepada Sisa Hasil Usaha yang akan diperoleh anggota nantinya. Pengendalian hutang diharapkan diperketat lagi agar anggota lebih sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada semua pimpinan dan karyawan koperasi di Kabupaten Pasaman Barat yang telah bersedia menerima proposal dari UPT Pustaka STIE Pasaman dan wawancara dengan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Subroto. 1985. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Danang Sunyoto. 2013. *Analisis laporan Keuangan Untuk Bisnis*. CAPS: Yogyakarta.
- Djarwanto. 1984. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFE : Yogyakarta.

- Dwi Prastowo dan Rafika Juliaty, 2005. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. YPKN: Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir, SE., M.M. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Munawir. S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Liberty: Yogyakarta.
- Munawir. S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty: Yogyakarta.
- Muizudin. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Volume 4, Nomor 9, (Agustus 2015).
- Pramono Joko. 2014. "Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah (Studi Kasus pada pemerintah Kota Surakarta)". *Among Makarti*. Volume 7, Nomor 13.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Cetak ke Tujuh. Yogyakarta. EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UI.
- Sulastri. 2015. "Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada pt. andalan finance indonesia tahun 2011-2013)". *Jurnal Ekonomi Manajen Akuntansi*. Volume 22, Nomor 38.